



Bimbingan Teknis bagi Guru melalui Program Pencegahan Perundungan pada SMK Permata Kemiri Kabupaten Tangerang

¹⁾Winanti, ²⁾Istjib Kulla Himmy'azz, ³⁾Dwi Ferdijatmoko Cahya Kumoro, ⁴⁾Karnawi Kamar, ⁵⁾Erick Fernando, ⁶⁾Nurasiah, ⁷⁾Yayah Yulia, ⁸⁾Adiyanto, ⁹⁾Marhaendro Purno, ¹⁰⁾Bayu Suseno, ¹¹⁾Yoga Prihastomo ¹²⁾Fajar P.

^{1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Insan Pembangunan Indonesia

⁵Institut Kalbis

Email: winanti12@ipem.ac.id *



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

Technical guidance, Prevention, Bullying, Teacher, Student

Abstract

Bullying among adolescents, especially vocational school students, still often occurs, which starts from joking and insulting each other on purpose and in the end leads to bullying. Technical guidance is intended for teachers and school elements, carried out for one day with three speakers including a psychologist. The involvement of all elements of the school in this technical assistance aims to provide understanding and education to all elements of the school, especially teachers to understand the symptoms of bullying, types, behavior, impacts, and ways to prevent bullying. The technical guidance went smoothly and ended with a discussion and questions and answers as well as group photos. This technical guidance is expected to assist teachers and all elements of the school in early detection and dealing with bullying experienced by students.

Kata kunci:

Bimbingan Teknis, Pencegahan, Perundungan, Guru, Siswa

Abstrak

Perundungan di kalangan remaja khususnya siswa SMK masih sering terjadi yang berawal dari bercanda dan meleceh satu sama lain yang dilakukan secara sengaja dan pada akhirnya menjurus kepada perundungan. Bimbingan teknis diperuntukkan bagi guru dan unsur sekolah, dilaksanakan selama satu hari dengan tiga narasumber termasuk dari psikolog. Keterlibatan semua unsur sekolah dalam bimbingan teknis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada seluruh unsur sekolah khususnya kepada guru untuk memahami mengenai gejala perundungan, jenis, perilaku, dampak serta cara pencegahan perundungan. Bimbingan teknis berjalan

dengan lancar dan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab serta foto bersama. Bimbingan teknis ini diharapkan dapat membantu guru dan seluruh unsur sekolah dalam mendeteksi dini sampai dengan menangani perundungan yang dialami oleh siswa.

(Diterima : 27 April 2023, Direvisi : 17 Mei 2023, Diterbitkan : 15 Juni 2023)

PENDAHULUAN

SMK Permata Kemiri Kabupaten Tangerang terletak di Jl. Raya Kecamatan **Kemiri, Kemiri**, Kec. **Kemiri**, Kab. Tangerang Prov. Banten 15530. SMK Permata Kemiri di tahun 2021 menjadi salah satu SMK yang mendapatkan SMK Pusat Keunggulan yang memperoleh hibah berupa sarana prasarana gedung beserta peralatan praktek dimana Universitas Insan Pembangunan Indonesia menjadi pendamping SMK Pusat Keunggulan SMK Permata Kemiri di tahun 2021. Disaat pendampingan dilakukan berbagai kegiatan pelatihan baik pelatihan untuk guru dan pelatihan untuk guru salah satunya adalah bimbingan teknis mengenai perundungan bagi guru SMK Permata Kemiri (Winanti et al., 2023).

Perundungan menjadi masalah serius bagi remaja khususnya siswa SLTA sederajat. Beberapa tahun terakhir telah marak perundungan maya dimana siswa SMK lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk mengakses media social. Perundungan tradisional yang rata-rata terjadi di jam sekolah sedangkan untuk perundungan di dunia maya terjadi kapan saja dan biasanya anak lebih cenderung menyendiri di dalam kamar bahkan mereka menarik diri dari bergaul dengan teman sebayanya. Hal tersebut sering sekali diabaikan oleh orang tua yang sibuk bekerja. Tidak disadarinya perundungan atau bullying berakibat fatal bagi siswa. Selain mereka menyendiri juga dapat mengalami mimpi buruk bahkan bisa terjadi depresi pada siswa. Peran sekolah dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman bagi siswa menjadi jantung atau ruh untuk mengatasi perundungan di sekolah (Rahmawati, 2016). Peran dan dukungan teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam mengatasi perundungan di usia remaja (Erina Altarika Asran, 2021). Selain itu pendidikan karakter sejak usia dini menjadi penangkal terjadinya perundungan (Wijayanti, Citra Putri;Uswatun, 2019)

Tidak sedikit perundungan di media social terjadi pada remaja yang mempengaruhi psikologis remaja yang rata-rata berdampak pada menurunnya prestasi akademik, tingkat emosional remaja yang tidak stabil dan dapat mengakibatkan kesenjangan hubungan pertemanan di antara remaja (Ramdhani, 2016). Remaja perempuan cenderung lebih berpengaruh dari perundungan dibandingkan dengan remaja laki-laki yang lebih cenderung cuek dan masa bodoh dengan perundungan (Bastomi & Mustaqimatul Hidayah, 2019)

Bimbingan teknis bagi guru mengenai perundungan dilakukan karena beberapa hal diantaranya masih adanya kasus perundungan antar siswa di SMK Permata Kemiri kabupaten Tangerang yang berawal dari bercanda secara berlebihan yang berdampak

pada semangat belajar menurun, siswa menjadi pasif, merasa tidak percaya diri, mimpi buruk dan depresi. Beberapa informasi dari beberapa guru bahwa ada salah satu siswa yang selalu memanggil teman kelasnya dengan sebutan Binatang dan bersifat mengejek. Siswa yang mengalami perundungan cenderung malu atau tidak menceritakan kepada guru ataupun orang tua. Sering sekali siswa yang mengalami perundungan menarik diri dari pergaulan atau menyendiri. Selain itu tidak semua guru memahami mengenai perundungan beserta dampak negatifnya sehingga perlu dilakukan bimbingan teknis mengenai perundungan bagi guru di SMK Permata Kemiri agar para guru mampu mengatasi perundungan yang dialami oleh siswa.

Perundungan yang sering sekali dilakukan dengan sengaja atau disadari dengan tujuan menyakiti dan meluui orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang, hal tersebut menjadi permasalahan serius dan berdampak negatif bagi siswa (Borualogo et al., 2020). Bahkan saat ini perundungan sudah merambah di dunia maya melalui media social yang banyak dilakukan baik melalui media tulisan, ancaman dan secara sengaja menjadi gosip. Rata-rata pelaku mengejek, memfitnah, bercanda, dan balas dendam (Yunita, 2023).

Tujuan bimbingan teknis bagi guru mengenai perundungan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada guru mengenai dampak negatif perundungan bagi siswa. Setelah diadakan bimbingan teknis diharapkan guru dapat menyampaikan kepada siswa untuk tidak melalukan perundungan kepada teman (orang lain) dan memberikan pemahaman mengenai bahaya dan dampak negatif perundungan. Selain itu guru dapat memberikan solusi dan menyelesaikan masalah perundungan yang dialami oleh siswa.

METODE

Kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan SMK Permata Kemiri pada Selasa, 16 November 2021 mulai dari pukul 08.00 sampai dengan selesai dengan peserta para unsur sekolah mulai dari pengurus yayasan, kepala sekolah, kaprodi dan para guru.

Tabel 1 Peserta Kegiatan Bimbingan Teknis

No	Peserta	Jumlah	Prosentase
1	Pengurus Yayasan	2	10
2	Kepala Sekolah	1	5
3	Wakil kesiswaan	1	5
4	Kaprodi	1	5
5	Guru	9	43
6	Tata Usaha	1	5
7	Dosen	5	24
8	Mahasiswa	1	5
	Total	21	100

Sumber : Absensi Kegiatan Bimtek

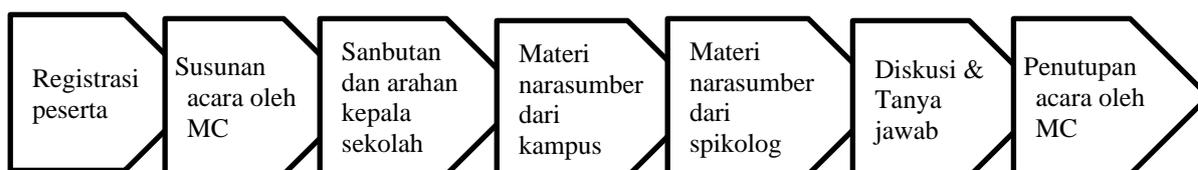
Kegiatan bimtek diikuti oleh 2 orang unsur yayasan, 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 9 orang guru, 1 orang tata usaha 5 orang dosen dan 1 orang mahasiswa yang membantu bagian dokumentasi. Dari jumlah peserta diketahui bahwa peserta dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang dan peserta dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang yang terlihat pada tabel 2

Tabel 2 Peserta berdasarkan gender

No	Peserta	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	13	62
2	Perempuan	8	38
Total		21	100

Sumber : Absensi Kegiatan Bimtek

Metode yang digunakan dalam bimbingan teknis dengan menggunakan ceramah dimana narasumber pertama adalah kepala sekolah SMK Permata Kemiri, narasumber kedua berasal dari kampus Universitas Insan Pembangunan dan narasumber ketiga adalah psikolog. Acara dibuka langsung oleh kepala sekolah SMK Permata Kemiri yang dilanjutkan oleh narasumber kedua dari kampus dan narasumber ketiga dari psikolog. Sedangkan untuk proses bimbingan teknis dilakukan seperti gambar 1



Gambar 1 Proses Kegiatan Bimbingan Teknis Perundangan

Kegiatan bimbingan teknis atau bimtek diawali dengan registrasi peserta, tepat pukul 08.00 WIB pembukaan oleh MC dimana MC diambil dari salah satu guru di SMK Permata Kemiri. Sambutan dan arahan oleh kepala Sekolah SMK Permata Kemiri sekaligus membuka acara kegiatan bimtek perundangan. Dilanjutkan dengan menyampaikan materi pertama dari pihak kampus Universitas Insan Pembangunan Indonesia dan menyampaikan materi kedua dari psikolog. Setelah para materi menyampaikan materi maka proses selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab dan acara diakhiri dengan doa penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta bimbingan teknis perundangan kali ini adalah seluruh unsur sekolah dengan harapan semua unsur sekolah memahami bentuk-bentuk perundangan, dampak yang ditimbulkan akibat perundangan dan cara mengatasi perundangan.

Bimbingan teknis dilaksanakan selama satu hari diawali dengan sambutan dan pengarahan dari kepala sekolah yang menjadi narasumber pertama, diikuti oleh penyampaian materi dari narasumber kedua, dan narasumber ketiga serta dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang dipandu langsung oleh MC yang merangkap

sebagai moderator. Sebelum kedua narasumber menyampaikan materi, kepala sekolah SMK Permata Kemiri terlebih dahulu menyampaikan sambutan dan memberikan pengarahan kepada seluruh peserta.

Tabel 3 Narasumber Bimbingan Teknis

No	Narasumber	Materi
1	Kepala Sekolah SMK Permata Kemiri	Sambutan dan pengarahan untuk peserta bimtek
2	Dosen Universitas Insan Pembangunan Indonesia	Guru Biasa VS guru penggerak
3	Spikolog	Perundungan atau bullying di Sekolah

Narasumber berjumlah tiga orang terdiri dari kepala sekolah SMK Permata Kemiri dengan memberikan sambutan dan pengarahan. Narasumber kedua berasal dari kampus Universitas Insan Pembangunan Indonesia dan narasumber ketiga berasal dari psikolog.

Pengarahan yang disampaikan oleh kepala sekolah mengenai kondisi terkini SMK Permata Kemiri dan masih adanya bentuk-bentuk ucapan dan ejekan antar siswa yang menjurus kepada perundungan. Setiap guru harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana bentuk komunikasi yang baik antar teman sejawat, komunikasi dengan guru dan lainnya. Guru juga harus selalu memantau kondisi siswa yang memiliki perubahan baik perubahan secara fisik, verbal, komunikasi dan bentuk lainnya (Mayasari et al., 2019). Kepekaan guru dibutuhkan untuk mengatasi perundungan di sekolah, menciptakan iklim kelas yang kondusif dan menyenangkan menjadi salah satu upaya sekolah untuk mencegah terjadinya perundungan.

Guru juga diharapkan untuk terus menciptakan metode kreatif dalam menyampaikan materi dan melaksanakan sistem pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa sekolah sebagai tempat kedua yang selalu dirindukan. Guru sebagai orang tua kedua juga harus terus melakukan pendekatan dan komunikasi secara intensif kepada siswa sehingga guru menjadi orang tua kedua untuk siswa. Memahami kondisi dan kemampuan siswa secara personal untuk menjadikan masing-masing siswa memiliki potensi yang terus digali juga menjadi salah satu tugas guru yang tidak mudah. Hal terakhir yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah guru harus tetap semangat untuk mencetak generasi yang berkualitas dan diharapkan semua guru menjadi guru penggerak yang memiliki value lebih.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Teknis

Setelah kepala sekolah SMK Permata Kemiri memberikan sambutan dan pengarahan kepada peserta dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber kedua dan narasumber ketiga.

Narasumber kedua yang berasal dari Universitas Insan Pembangunan Indonesia menyampaikan mengenai guru yang baik VS guru penggerak. Sebaik apapun teknologi pendidikan yang digunakan, sebaik apapun kurikulum, infrastruktur pendidikan di sekolah tidak akan mampu menggantikan peran guru. Semua guru adalah guru yang baik dimana guru dengan kinerja baik tetapi sekedar di dalam kelas saja. Guru mampu meningkatkan prestasi muridnya, mengajar dengan baik, kreatif dan inovatif serta mampu mengembangkan kompetensi dirinya. Sedangkan guru penggerak tidak hanya sebatas sukses dalam mengurus kelas yang diampunya. Guru penggerak selain guru yang baik juga memiliki kemauan untuk memimpin, berinovasi dan melakukan perubahan. Mendorong peningkatan prestasi akademik para muridnya, mengajar dengan kreatif, mengembangkan diri secara aktif, mendorong tumbuh kembang murid secara holistic. Selain itu guru penggerak juga menjadi pelatih /coach / mentor bagi guru yang lain untuk pembelajaran yang berpusat pada murid. Guru penggerak akan selalu menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan.

Narasumber ketiga, dimana yang bersangkutan adalah seorang psikolog menyampaikan materi mengenai :



Gambar 3 Materi Bimbingan Teknis Perundungan

Perundungan atau bullying memiliki arti kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan disadari untuk tujuan menyakiti dan melukai orang lain dan dilakukan secara berulang-ulang. Pelaku lebih cenderung mengalami masalah pada kesehatan, kesejahteraan dan hubungan antar pribadi sehingga siswa rata-rata lebih senang membolos, sulit untuk memiliki teman dan sering sekali dijauhi oleh siswa lain (A. Damanik & Djuwita, 2019).

Jenis-jenis perundungan terdiri dari perundungan verbal, perundungan fisik, perundungan sosial dan cyberbullying. Saat ini marak cyberbullying yang terjadi di dunia maya, dimana bullying dilakukan di dunia maya dan biasanya korban lebih cenderung menyendiri di kamar dan sulit untuk bergaul (Yunita, 2023). Pelaku perundungan lebih dominan dan selalu merasa ingin berkuasa. Pelaku juga memiliki sifat egois dan sering sekali menjadi pemarah/gangguan emosional serta tidak merasa bersalah sama sekali dan tidak memiliki rasa empati/anti-social yang sangat mencolok (Manurung & Monny, 2022).

Siswa yang cenderung mengalami perundungan adalah mereka yang lebih terlihat berbeda dari teman yang lain, siswa yang terlihat lemah/tidak dapat membela diri, siswa yang merasa kurang percaya diri, siswa yang cenderung tidak dapat bersosialisasi, dan siswa yang biasanya memiliki kebutuhan khusus.

Korban perundungan biasanya akan mengalami penurunan semangat untuk berangkat ke sekolah, siswa menjadi lebih pasif dan bahkan menarik diri dari teman-temannya. Siswa merasa minder/tidak percaya diri, ada juga yang luka-luka/memar dan akhirnya dapat menimbulkan mimpi buruk, depresi dan yang paling parah siswa bisa bunuh diri. Hal-hal tersebut harus menjadi perhatian setiap guru untuk terus memantau dan waspada terhadap peserta didiknya yang mengalami tanda-tanda seperti di atas.

Cara mencegah perundungan di sekolah diantaranya dengan menunjukkan kemampuan atau bakat serta prestasi. Dengan menjalin pertemanan sebanyak-banyaknya. Siswa didorong untuk terus merasa percaya diri, menjadikan ledakan sebagai motivasi untuk terus maju. Jangan merasa takut atau sedih jika di ledek. Apabila ada permasalahan ceritakan pada pihak yang berwenang seperti guru dan orang tua. Jika terjadi hal-hal tersebut dan tidak dapat diatasi maka langkah terakhir adalah terapi dengan psikolog.



Gambar 4 Dokumentasi Foto bersama

Kegiatan terakhir adalah diskusi dan tanya jawab serta penutupan dengan foto bersama. Beberapa peserta bertanya kepada para narasumber diantaranya mengenai tanda-tanda awal terjadinya bullying pada siswa karena sering sekali guru tidak dapat membedakan antara candaan dengan bullying. Pertanyaan berikutnya berasal dari tata usaha yang sering melihat siswa saat di kantor tata usaha menyebut nama temannya dengan njing atau yet yang cenderung ke arah anjing dan monyet. Teman yang dipanggilpun sering sekali menjawab dengan sebutan yang sama.

SIMPULAN

Bimbingan teknis dilaksanakan di SMK Permata Kemiri yang merupakan SMK Pusat Keunggulan di tahun 2021 dimana kampus Universitas Insan Pembangunan menjadi pendamping SMK Permata Kemiri di program SMK Pusat Keunggulan (SMKPK) tahun 2021. Bimbingan teknis diperuntukkan bagi guru dan seluruh unsur sekolah dengan narasumber sebanyak tiga narasumber yaitu kepala sekolah, pihak kampus Universitas Insan Pembangunan dan psikolog. Masing-masing narasumber menyampaikan materi dengan baik dan kegiatan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab serta foto bersama. Bimtek bertujuan untuk meminialisir terjadinya perundungan atau bullying bagi siswa SMK Permata Kemiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dirlitjen Vokasi yang telah mempercayakan pendampingan SMKPK untuk SMK Permata Kemiri ke Universitas Insan Pembangunan Indonesia. Tidak lupa terima kasih yang tidak terhingga kepada pimpinan Universitas Insan Pembangunan Indonesia yang telah mensupport secara maksimal kegiatan pendampingan hingga selesai dengan baik dan lancar. Terima kasih yang tidak terhingga kepada tim dosen dan mahasiswa yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Damanik, G. N., & Djuwita, R. (2019). Gambaran Perundungan pada Siswa Tingkat SMA di Indonesia. *Journal Psikogenesis*, 7(1), 28-40. <https://doi.org/10.24854/jps.v7i1.875>
- Bastomi, H., & Mustaqimatul Hidayah, S. N. (2019). Fenomena Perundungan Di Sosial Media: Telaah Dampak Perundungan Bagi Remaja. *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 6(1), 235. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i2.6437>
- Borualogo, I. S., Wahyudi, H., & Kusdiyati, S. (2020). Prediktor perundungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9841>
- Erina Altarika Asran. (2021). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Tingkat Depresi pada Korban Perundungan. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.29313/bcpsps.v1i1.77>
- Manurung, E. A. P., & Monny, M. O. E. (2022). Perundungan Siber: Pencegahan Perilaku Melalui Pengenalan Aspek Hukum. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 15-20. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.15-20>
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 399. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>
- Rahmawati, S. W. (2016). Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 154. <https://doi.org/10.22146/jpsi.12480>
- Ramdhani, N. (2016). Emosi Moral dan Empati pada Pelaku Perundungan-siber. *Jurnal Psikologi*, 43(1), 66. <https://doi.org/10.22146/jpsi.12955>
- Wijayanti, Citra Putri;Uswatun, A. T. (2019). Perangi Tindak Perundungan (Bullying) dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada Peserta Didik Sekolah

- Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019*, 1(1), 16–26.
- Winanti, Riswara, A., Supiana, N., Purno, M., Ferdijatmoko, D., Kumoro, C., Kamar, K., Yulia, Y., Suseno, B., Prihastomo, Y., & Hapsari, W. (2023). Sosialisasi dan Wokshop penggunaan sistem informasi penelusuran Data Alumni berbasis WEB bagi 6 SMK Pusat Keunggulan. *Abdimas Galuh*, 5(1), 729–737.
- Yunita, R. (2023). Perundungan Maya (Cyber Bullying) Pada Remaja Awal. *Muhafadzah*, 1(2), 93–110. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v1i2.430>